

# Perbedaan Aggressive Driving Behavior Ditinjau Dari Big Five Personality Pada Pengemudi Bus Angkutan Antarkota Dalam Provinsi (AKDP)

Ayu Cahyandari

Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

Yuninda Tria Ningsih

Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat

Naskah masuk:  
25-Oktober-2023

Naskah terbit:  
30-Desember-  
2023

Korespondensi:  
ayucahyandarii@g  
mail.com

**Abstract:** *This study aims to find out the differences between the aggressive driving behavior reviewed and the big five personalities in inter-city transport bus drivers in the province.( angkutan antarkota dalam provinsi (AKDP)). The design of this study is quantitative comparative, where in this study the number of subjects is 85 transport bus drivers of the Intercontinental Forces in the province (AKDP) with the trajectory Padang – Payakumbuh and have a B1 license. Subjects in this study were obtained with accidental sampling techniques. The scale used in this study is the big five personality scale IPIP-BFM-50 adapted from IPIP. (International Personality Item Pool). This scale shows reliability of .838 (extraversion), .846 (agreeableness), .864 (conscientiousness), .912 (neuroticism), and .820' (openness). In addition, the aggressive driving scale adapted from The Aggressive Driving Behavior Scale by Houston, Harris, & Norman (2003) showed a reliability of .929. The research method used is a different Anava test. The results of the study show that the significance level of sig = .000 (sig < .05) means there is a difference in aggressive driving behavior reviewed from the big five personality in cross-country transport drivers in the province. (angkutan antarkota dalam provinsi (AKDP)).*

**Keywords:** *Big five personality, aggressive driving behavior, bus driver*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan aggressive driving behavior ditinjau dari big five personality pada pengemudi bus angkutan antarkota dalam provinsi (AKDP). Desain penelitian ini adalah kuantitatif komparatif, Dimana pada penelitian ini jumlah subjeknya adalah 85 pengemudi bus angkutan Angkutan antarkota dalam provinsi (AKDP) dengan trayek Padang Payakumbuh dan memiliki SIM B1. Subjek pada penelitian ini didapatkan dengan Teknik accidental sampling. Skala yang dipakai pada penelitian ini adalah skala kepribadian kepribadian big five IPIP-BFM-50 yang diadaptasi dari IPIP (International Personality Item Pool). Skala ini menunjukkan reliabilitas sebesar .838 (*extraversion*), .846 (*agreeableness*), .864 (*conscientiousness*), .912 (*neuroticism*), dan .820 (*openness*). Selain itu, skala aggressive driving diadaptasi dari The Aggressive Driving Behavior Scale oleh Houston, Harris, & Norman (2003) menunjukkan reliabilitas sebesar .929. Metode penelitian yang dipakai, yakni uji beda Anava. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar sig = .000 (sig < .05) artinya terdapat perbedaan aggressive driving behavior ditinjau dari big five personality pada pengemudi angkutan antarkota dalam provinsi (AKDP).

**Kata kunci:** Big five personality, aggressive driving behavior, pengemudi bus

## Pendahuluan

Transportasi populer yang menjadi pilihan di Indonesia salah satunya adalah minibus, karena aksesnya yang mudah dan biayanya yang lebih terjangkau. Meskipun ada

beberapa keuntungan yang ditawarkan, seringkali sopir bus melakukan pelanggaran aturan lalu lintas, seperti mengebut, menyalip, muatan bus melebihi kapasitas, dan berhenti secara tiba – tiba, serta beberapa perilaku agresif

lainnya saat berkendara. Ini didasarkan pada temuan dari wawancara dengan penumpang bus angkutan antarkota dalam provinsi (AKDP).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa perilaku mengemudi sopir bus pasti akan menyebabkan banyak masalah, termasuk ketidaknyamanan bagi penumpang, kerusakan properti, dan cenderung akan menimbulkan kecelakaan yang dapat merugikan pengemudi dan penumpang. Jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia meningkat lebih dari 80%, menurut Global Status Report on Road Safety WHO. Hal ini sejalan dengan UU RI No.22 Tahun 2009, kecelakaan lalu lintas adalah kejadian yang tidak diinginkan yang dapat menyebabkan kerusakan, kerugian, atau kematian.

Angka kecelakaan yang terjadi di jalan raya tergolong tinggi. Dilansir dari data Kepolisian Republik Indonesia yang dikutip dari kementerian perhubungan republik Indonesia, terdapat 23.529 jiwa yang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Data pusat statistik provinsi Sumatera Barat, menyebutkan bahwa angka kecelakaan lalu lintas di Sumatera Barat 2021 berada di angka 2.973 kecelakaan.terjadi di beberapa provinsi,

Tingginya angka kecelakaan disebabkan oleh tiga hal yakni, lingkungan jalan fisik, kendaraan, dan manusia (Enggarsasi & Sa'diyah, 2017). Kelalaian manusia dianggap sebagai penyebab utama kecelakaan(Marsaid et al 2013). Dengan presentase mencapai 90%.

Aggressive driving merupakan salah satu faaktor penyebab kecelakaanyang yang disebabkan oleh kelalaian manusia. Houston et al (2003) menyatakan bahwa, salah satu pola perilaku sosial yang mengancam keselamatan publik adalah aggressive driving. Bentuk Aggressive driving behavior yakni mengikuti kendaraan lain tanpa alasan, serta saat lalu lintas padat, mengedipkan lampu jauh, melakukan gerakan kasar, mengebut, dan membunyikan klakson.

Munculnya aggressive driving juga dipengaruhi oleh kepribadian pengemudi (Tasca, 2000). Kepribadian menentukan perilaku seseorang, yang berasal dari pengalaman dan diri mereka sendiri,

Kepribadian adalah salah satu faktor yang memengaruhi perilaku pengemudi yang agresif/aggressive driving behavior (Hidayat, 2015). Selain itu, Hasil penelitian ini mendukung pernyataan tersebut. Didasarkan pada lima dimensi dasar yang dikembangkan oleh McCrae dan Costa, lima sifat utama adalah extraversion, agreeableness, conscientiosness, neoroticism, dan openness (Feist et al., 2018).

Dimensi pertama adalah extraversion. Menurut McCrae dan Costa, seseorang dengan kepribadian ini aktif, asertif, dan senang.. Individu dengan kepribadian extraversion rendah cenderung diam, pasif, serta tidak dapat mengungkapkan perasaannya (Feist et al., 2018). Penelitian sebelumnya menunjukkan korelasi positif antara kepribadian extraversion dan aggressive driving behavior (Benfield et al., 2007).

Dimensi kedua yakni Agreeableness. Seseorang dengan kepribadian ini, menurut McCrae & Costa, dapat bekerja sama, sopan, altruistik, simpatik, dan dapat dipercaya. Individu dengan skor agreeableness rendah cenderung tidak percaya, serakah, mudah tersinggung, serta kritis terhadap orang lain. Penelitian sebelumnya menunjukkan korelasi negatif antara kepribadian agreeableness dan aggressive driving behavior (Benfield et al., 2007; Chraif et al., 2016).

Dimensi ketiga adalah conscientiousnes. Seseorang dengan kepribadian ini cenderung berhati-hati, disiplin, taat, dan berorientasi pada pencapaian, menurut McCrae & Costa. Individu dengan kepribadian conscientiosness rendah akan cenderung tidak bersemangat, tidak konsisten, dan tidak memiliki tujuan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepribadian concientiousness berhubungan negatif dengan aggressive driving behavior (Benfield et al., 2007; Chraif et al., 2016).

Dimensi keempat adalah neuroticism. Seseorang dengan kepribadian ini mudah marah, merasa cemas, berubah pikiran, dan depresi, menurut McCrae dan Costa. Individu dengan tipe kepribadian neoroticism rendah akan bersikap kalem, puas, dan tidak emosional (Feist et al., 2018). Selanjutnya dimensi

Openness menurut McCrae & Costa, seseorang dengan kepribadian ini imajinatif, suka berpetualang, cerdas, dan kreatif (Feist et al., 2018). Individu dengan kepribadian openness rendah akan cenderung hanya tertarik pada satu hal, mengikuti apa yang sudah ada, dan kurangnya rasa ingin tahu, (Feist et al., 2018). Studi sebelumnya dari kepribadian openness menyatakan bahwa ada korelasi negatif dengan perilaku mengemudi agresif/ aggressive driving behavior (Benfield et al., 2007). Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, jelas bahwa lima dimensi big five personality dapat mempengaruhi aggressive driving behavior atau Perilaku mengemudi agresif.

### Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif komparatif. Data disajikan dalam bentuk numerik dan digunakan analisis statistik (Sugiyono, 2013). Hasil analisis penelitian kuantitatif menyajikan informasi dalam bentuk angka atau numerik yang dihasilkan menggunakan metode statistika (Latipah, 2014). Dengan demikian, penggunaan metode kuantitatif akan membantu peneliti menjelaskan secara statistik hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perbedaan antar variabel. Dalam penelitian ini big five personality adalah variabel bebas dan aggressive driving behavior adalah variabel terikat.

Populasi ialah suatu area umum dimana terdapat subjek yang mempunyai kriteria tertentu yang akan dipakai peneliti untuk mendapat kesimpulan (sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, populasinya ialah sopir bus angkutan antarkota dalam provinsi (AKDP), khususnya yang melayani trayek Padang – Payakumbuh yakni sebanyak 185 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik accidental sampling. Dimana berasal dari siapapun yang mereka temui selama penelitian,

asalkan ada hubungannya dengan tema penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini pada menggunakan kuisioner yang dibagikan langsung pada setiap subjek. Pada penelitian ini terdapat dua skala untuk mengumpulkan data. yaitu skala IPIP-BFM-50 yang diadaptasi oleh (Akhtar & Azwar, 2019) yang berjumlah 50 item. Kedua, skala ADBS (Aggressive Driving Behavior Scale) oleh (Houston et al., 2003) berjumlah 11 item yang telah diadaptasi oleh Qadri (2020). Sehingga jumlah item kuisioner pada penelitian ini adalah 66 item.

Teknik analisis data yang digunakan adalah one-way anova untuk mengetahui perbedaan dari 2 variabel. Analisis data yang digunakan untuk melihat perbedaan aggressive driving behavior ditinjau dari big five personalities. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi Berdasarkan skala aggressive driving behavior dan big five personality, dilakukan pengkategorian sampel penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Pada variabel big five personality, menentukan perbedaan tipe kepribadian pada masing - masing subjek penelitian dapat diketahui melalui skor total dari masing - masing tipe kepribadian. Tipe kepribadian subjek ditentukan dari nilai skor tertinggi tertinggi (Akhtar & Azwar, 2019). 20.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Berdasarkan skala aggressive driving behavior dan big five personality, dilakukan pengkategorian sampel penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Pada variabel big five personality, menentukan perbedaan tipe kepribadian pada masing - masing subjek penelitian dapat diketahui melalui skor total dari masing - masing tipe kepribadian. Tipe kepribadian subjek ditentukan dari nilai skor tertinggi tertinggi (Akhtar & Azwar, 2019).

Tabel 1. Tipe Kepribadian Supir AKDP

No	<i>Big five personality</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1	<i>Extraversion</i>	27	32%
2	<i>Aggreableness</i>	20	23%

3	<i>Conscientiousness</i>	12	14%
4	<i>Neuroticism</i>	10	12%
5	<i>Openness</i>	16	19%

Dari tabel diatas sopir AKDP trayek Padang – Payakumbuh dominan memiliki kepribadian extraversion yaitu sebanyak 27 orang, kemudian 20 orang memiliki kepribadian agreeableness, 16 orang memiliki kepribadian openness, 12 orang memiliki kepribadian conscientiousness dan 10 orang memiliki kepribadian neuroticism.

Berdasarkan tabel diatas secara keseluruhan, subjek dalam penelitian ini

menunjukkan kecenderungan aggressive driving behavior yang rendah. Maknanya, pengemudi bus cenderung berhati-hati dan tidak lagi melanggar aturan lalu lintas, seperti mengemudi dengan kecepatan yang telah ditentukan, dan menjaga jarak aman dengan pengemudi lain. Hal ini menunjukkan bahwa subjek jelah menghindari munculnya perilaku agresif saat mengemudi.

Tabel 2. Kategorisasi *Aggressive Driving Behavior*

Interval	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < M - 1.5 SD$	$X < 24,76$	Sangat Rendah	10	12%
$M - 1,5 SD < X \leq M - .5 SD$	$24,76 < X \leq 33,92$	Rendah	25	29%
$M - 0,5 SD < X \leq M + .5 SD$	$33,92 < X \leq 43,08$	Sedang	17	20%
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$43,08 < X \leq 52,24$	Tinggi	21	25%
$X > M + 1,5 SD$	$X > 52,24$	Sangat Tinggi	12	14%

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal dan juga homogen.

Data dianggap homogen jika  $p > .05$  dan tidak homogen jika  $p < .05$ . Hasilnya menunjukkan bahwa  $p = .068$ , yang berarti  $p > .05$ , sehingga data penelitian dianggap homogen. Dari hasil uji normalitas dan homogenitas, disimpulkan bahwa data pada penelitian ini data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, peneliti melakukan uji hipotesis dengan one-way anova dibantu dengan program SPSS 20.0.

Pengujian hipotesis pada penelitian menggunakan program SPSS for windows versi 20. Hasil dari ANOVA menunjukkan (sig) yang diperoleh adalah  $\text{sig} = 0,000$  ( $\text{sig} < 0.05$ ). Menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam perilaku mengemudi agresif/aggressive driving behavior berdasarkan big five personality pada sopir angkutan antarkota dalam provinsi (AKDP) dengan trayek Padang – Payakumbuh.

Uji hipotesis menunjukkan setiap dimensi Big Five Personality mempunyai nilai rata-rata, yang menunjukkan tingkat karakteristik kepribadian rata-rata pada kelompok data yang dianalisis. Dengan mengetahui nilai rata-rata dari masing-masing dimensi, peneliti dapat memahami bagaimana tingkat kepribadian pada kelompok sopir angkutan antarkota dalam provinsi (AKDP) dengan trayek Padang-Payakumbuh dalam lima dimensi tersebut, dimana extraversion sebesar 47.52, agreeableness sebesar 29.05, conscientiousness sebesar 35.58, neuroticism sebesar 53.7 serta openness sebesar 24.13. Dari hasil tersebut, jelas bahwa neuroticism memiliki mean tertinggi dibandingkan dengan dimensi lainnya. Dengan kata lain, dimensi ini memiliki pengaruh paling besar terhadap perilaku mengemudi agresif/aggressive driving behavior.

## Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengemudi bus AKDP memiliki perbedaan dalam aggressive driving behavior/perilaku berkendara agresif. Dimensi neuroticism memiliki pengaruh lebih besar dibanding dimensi lain. Kemudian diikuti oleh dimensi extraversion, conscientiousness, agreeableness, dan openness.

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa dimensi neuroticism memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kecenderungan seseorang untuk memunculkan perilaku agresif saat berkendara atau aggressive driving behavior. Individu dengan kepribadian ini cenderung mudah merasa cemas, bermasalah dengan emosi negatif, dan temperamental (McCrae & Costa, 2003). Sejalan dengan penelitian Dahlen & White (2006), yang juga menemukan korelasi positif antara neuroticism dan perilaku mengemudi agresif atau aggressive driving behavior.

Dimensi yang paling rendah mempengaruhi seseorang untuk bertindak agresif atau aggressive driving behavior adalah kepribadian openness. McCrae dan Costa (2003) menyatakan bahwa individu dengan tipe kepribadian openness cenderung kreatif, berpikiran terbuka, kaya akan ide, inovatif, dan bebas. Berbanding terbalik dengan orang yang berkendara secara agresif/aggressive driving behavior, yang menunjukkan perilaku konflik seperti menghalangi kendaraan lain dan memaksa keluar jalur saat macet. Studi sebelumnya menunjukkan hubungan negatif antara tipe kepribadian openness dan perilaku berkendara agresif/aggressive driving behavior (Benfield et al., 2007). Karena orang dengan dimensi openness yang tinggi adalah orang yang cerdas, pemikir yang dalam, dan suka merenung, berhati-hati saat berkendara dan akan mempertimbangkan keselamatan orang lain juga.

Selanjutnya, orang yang memiliki dimensi extraversion, conscientiousness, dan agreeableness juga rendah mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan agresif saat berkendara/aggressive driving behavior. Orang dengan dimensi extraversion cenderung senang bergaul, ramah, dan memiliki emosi yang positif (McCrae & Costa, 2003). Hal ini bertentangan dengan orang yang cenderung melakukan perilaku agresif saat mengemudi/aggressive driving behavior dengan menunjukkan permusuhan terhadap orang lain (Houston et al., 2003). Menurut penelitian lain, dimensi extraversion tidak berkorelasi dengan peningkatan jumlah kecelakaan dan kecelakaan berkendara (Tao, Zhang, & Qu, 2017). Orang dengan tipe kepribadian extraversion akan menunjukkan sikap yang lebih ramah terhadap orang lain.

Mereka yang memiliki kepribadian agreeableness. McCrae dan Costa (2003) mengatakan bahwa orang yang memiliki kepribadian agreeableness cenderung ramah dan baik hati, mudah beradaptasi secara social, menghindari konflik, memiliki toleransi yang tinggi, selalu mengalah, dan mudah percaya pada orang lain. John dan Srivastava (1999) menyatakan bahwa dimensi ini memiliki hal positif karena senang membantu orang lain serta empati tinggi. Ini bertentangan dengan kedua aspek dari perilaku mengemudi agresif/aggressive driving behavior, yaitu conflict behavior dan speeding. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cellar et al., (2000), menunjukkan dimensi agreeableness berhubungan negatif dengan perilaku berkendara agresif/aggressive driving behavior.

Selanjutnya conscientiousness, individu dengan kepribadian ini akan menunjukkan sifat yang taat pada aturan/disiplin, teratur, tertib, terorganisir, dan bertanggung jawab (McCrae & Costa, 2003). Berbanding terbalik dengan individu yang menunjukkan perilaku mengemudi agresif/aggressive driving behavior dimana mereka memiliki perilaku-perilaku konflik. Hal ini tidak akan dilakukan oleh pengemudi dengan tipe kepribadian conscientiousness. Sejalan dengan hasil penelitian dari Dahlen dan White (2006) bahwa individu dengan tipe kepribadian conscientiousness, dapat mengontrol perilaku aggressive driving saat mengemudi. Dapat disimpulkan bahwa perilaku mengemudi agresif merupakan keterbalikan dari karakteristik individu pada dimensi conscientiousness.

Menurut Harris et al., (2014), pengemudi yang aggressive driving behavior akan memiliki

pola perilaku mengemudi agresif yang parah, yang berdampak negatif pada pengemudi dan orang lain. Pengemudi yang / aggressive driving behavior juga akan menunjukkan perilaku konflik dan speeding. Perilaku pengemudi ini menyebabkan interaksi sosial langsung dan konflik. Perilaku konflik yakni, mengklakson tanpa alasan, menghidupkan lampu jauh pada pengguna jalan lain, serta memberikan isyarat kasar saat mengemudi.

Perilaku selanjutnya adalah mengebut (speeding). Ketika pengemudi tidak mempertimbangkan risiko, membuat keputusan tanpa pertimbangan, atau karena kecerobohan, mereka melakukan perilaku mengebut, yang juga dikenal sebagai perilaku berisiko. Melampaui batas kecepatan, mengikuti kendaraan lain terlalu dekat (membuntuti), dan mempercepat kendaraan ketika lampu kuning menyala adalah beberapa contoh perilaku ini. Berdasarkan tabel kategorisasi perilaku mengemudi agresif/aggressive driving behavior, sebagian besar hasilnya berada di kategori rendah, yang menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki pola perilaku mengemudi agresif pada taraf rendah.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis mengenai Perbedaan aggressive driving behavior ditinjau dari big five personality Pada Pengemudi Bus Angkutan Antarkota Dalam Provinsi (AKDP) dengan 85 responden, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Perbedaan aggressive driving behavior ditinjau dari big five personality pada pengemudi bus antarkota dalam provinsi. dengan tipe kepribadian neuroticism yang paling berpengaruh untuk berperilaku agresif saat berkendara.

### Daftar Rujukan

- Akhtar, H., & Azwar, S. (2019). Indonesian adaptation and psychometric properties evaluation of the big five personality inventory: IPIP-BFM-50. *Jurnal Psikologi*, 46(1), 32-44. doi: 10.22146/jpsi.33571
- Anitei, M., Chraif, M., Burtaverde, V., & Mihaila, T. (2014). The big five personality factors in the prediction of aggressive driving behavior among romanian youngsters. *S. International Journal of Traffic and Transportation Psychology*, 2(1), 7–20.
- Benfield, J. A., Szlemko, W. J., & Bell, P. A. (2007). River personality and anthropomorphic attributions of vehicle personality relate to reported aggressive driving tendencies. *Personality and individual differences*, 42, 247–258.
- Cellar, D. F., Nelson, Z. C., & Yorke, C. M. (2000). The five-factor model and driving behavior: Personality and involvement in vehicular accidents. *Psychological Reports*, 86, 454–456.
- Chraif, M., Anitei, M., Burtaverde, V., & Mihaila, T. (2016). The link between personality, aggressive driving, and risky driving outcomes – testing a theoretical model. *Journal of Risk Research*, 19(6), 780–797.
- Dahlen, E. R., & R. P. White. 2006. The big five factors, sensation seeking, and driving anger in the prediction of unsafe driving. *Personality and individual differences*, 41, 903–915.
- Enggarsasi, U., & Sa'diyah, N. K. (2017). *Kajian Terhadap Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Dalam Upaya Perbaikan Pencegahan Kecelakaan Lalu Lintas*. *Perspektif*, 22(3), 228.
- Feist, J., Feist, G. J., & Tomi-Ann, R. (2018). *Theories of personality*, 9th Edition. In McGraw-Hill Education. <https://mheducation.com/highered>

- Harris, P. B., Houston, J. M., Vazquez, J. A., Smither, J. A., Harms, A., Dahlke, J. A., & Sachau, D. A. (2014). The prosocial and aggressive driving inventory (padi): a self-report measure of safe and unsafe driving behaviors. *Accident Analysis and Prevention*, 72, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2014.05.023>
- Hidayat, D. R. (2015). *Teori dan aplikasi: psikologi kepribadian dalam konseling*. Ghalia Indonesia
- Houston, J. M, Paul B. H. & Norman M. (2003). The aggressive driving behavior scale: developing a self-report measure of unsafe driving. *North America journal of psychology (NAJP)*. Vol. 5
- John, O. P., & Srivastava, S. (1999). The big-five trait taxonomy: history, measurement, and theoretical perspectives. In L. Pervin & O. P. John (Eds.), *Handbook of personality: Theory and research*. New York: Guilford Press.
- Marsaid, M., Hidayat, M., & Ahsan, A. (2013). Faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di wilayah Polres Kabupaten Malang. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 1(2), 98-112.
- McCrae, R. R., & Costa, P. T., Jr. (2003). *Personality in adulthood: A five-factor theory perspective (second edition)*. New York. The Guilford Press. Retrieved from <https://doi.org/10.4324/9780203428412>
- Qadri, H. N. (2020). *Big Five Personality Sebagai Prediktor Terhadap Aggressive Driving Pada Pengemudi Dewasa Awal (Doctoral Dissertation, Universitas Bosowa)*.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tao, D., Zhang, R. & Qu, X. (2017). The role of personality traits and driving experience in self-reported risky driving behaviors and accident risk among Chinese drivers. *Accident Analysis and Prevention*. Vol.99
- Tasca, L. (2000). *A review literature on aggressive driving reasearch*. Ontario Advisory Group on Safe Driving Secretariat, 1–25.